

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
MATEMATIKA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR
MELALUI PENERAPAN METODE JIGSAW KELAS V MI AL-KHALILI
SUMBER BUNGUR PAKONG**

RISKIYAH

MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong
Riskiyah112@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Khalili Sumber Bungur pakong yang berjumlah 20 orang. Model penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sebelum diterapkannya siklus tersebut diadakan sebuah pre-test untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa kelas V MI Al-Khalili Sumber Bungur. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan berupa persentase antar siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam penerapan metode jigsaw pada bidang studi Matematika materi sifat-sifat bangun datar. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa masih 60% sehingga masih membutuhkan ketelitian dan penyesuaian terhadap kemampuan peserta didik. Akan tetapi pada siklus II penerapan metode jigsaw setelah diperbaiki dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas V MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang tuntas belajar diatas KKM yaitu 80% pada siklus II.

Kata kunci: Jigsaw, Prestasi Belajar Siswa

This type of research is Classroom Action Research (CAR), the subject of this research is all students of class V MI Al-Khalili Sumber Bungur pakong, amounting to 20 people. The model of this study uses a model developed by Stephen Kemmis and Robbin MC Taggart which consists of two cycles namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of 4 stages, namely planning (*planning*), implementation (*action*), observation (*observation*), and reflection (*reflection*). Before the cycle is implemented a pre-test is held to measure the level of student learning achievement class V MI Al-Khalili Source Bungur. This research in data collection using interviews, observation, documentation, and tests. Data analysis techniques used data reduction and conclusion drawing in the form of percentages between cycles. The results of this study indicate there is an increase in student achievement in application of the jigsaw method in the field of Mathematics in the study of the properties of flat shapes and student learning is still 60% so it still requires accuracy and adjustments to the ability of students. But in the second cycle the application of the jigsaw method after being improved can improve student achievement in Class V MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong. This

can be seen from the percentage of students who complete learning above the KKM which is 80% in the second cycle.

Keywords: *Jigsaw, Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan proses atau usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, personal dan spiritual sesuai dengan karakteristik perkembangannya sehingga siswa mampu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktifitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan. Proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran maupun strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak mengherankan jika terdapat beberapa siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika, sehingga prestasi belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Padahal matematika sangat berguna dalam kehidupan dan di ujikan di Ujian Nasional Akhir Sekolah (UNAS). Oleh karena itu matematika perlu di ajarkan pada setiap jenjang di sekolah.

Dengan menggunakan variasi model pembelajaran dengan melihat kesesuaian disetiap materi, merupakan cara yang dapat guru tempuh untuk merancang pembelajaran matematika di sekolah dasar. Berbagai macam model pembelajaran yang ada saat ini guru dapat memilih salah satu model yang menarik, pas, tepat melalui pertimbangan berbagai aspek seperti: topik materi, peserta didik, guru, dan waktu pembelajaran. Model pembelajaran juga harus menerapkan strategi pembelajaran aktif yang akan menciptakan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran, dengan harapan pembelajaran yang diinginkan guru dapat tercapai. Ada banyak model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui metode jigsaw kegiatan pembelajaran dikelas tidak lagi hanya terfokus pada guru akan

tetapi lebih kepada siswa sehingga dapat mengurangi kesenjangan prestasi belajar antar siswa.

Sekolah MI Al-Khalili Sumber Bungur mempunyai 6 kelas yaitu terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. MI Al-Khalili Sumber Bungur memiliki 6 guru kelas dan pelajaran Matematika di ajari oleh guru kelas masing-masing. Siswa kelas V berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Al-Khalili Sumber Bungur, proses pembelajaran yang digunakan di MI Al-Khalili adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan menulis dipapan tulis. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Untuk itu aktifitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain seperti pada metode jigsaw.

Menurut keterangan ibu Ira Dardainili wali kelas V MI Al-Khalili, siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal sifat-sifat bangun datar. Kesulitan siswa pada materi sifat-sifat bangun datar karena bangun datar penuh dengan logika abstrak. Sementara itu proses belajar mengajar pada materi sifat-sifat bangun datar, guru lebih sering menjelaskan materi melalui ceramah, siswa cenderung pasif dan aktifitas siswa yang dilakukan hanya mencatat dan menyalin. Keaktifan siswa saat pembelajaran juga masih rendah, misalnya siswa cenderung diam apabila belum paham tentang materi pelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ada banyak model dan metode pembelajaran yang mampu mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah metode jigsaw. Metode jigsaw merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Metode ini bisa menjadi solusi untuk membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar serta mampu menyelesaikan soal bangun datar secara berdiskusi dalam kelompok. Sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode ini. Melalui penerapan metode jigsaw diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika di kelas V MI Al-Kholili Sumber Bungur.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Metode Jigsaw Kelas V MI Al-Kholili Sumber Bungur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Khalili Sumber Bungur pada semester genap bulan februari sampai maret 2019. Siswadi kelas V MI Al-Khalili Sumber Bungur yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus adalah dengan ceramah dan penugasan, kendala yang ditemukan ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi siswa kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini didapat melalui pre test. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Kegiatan per siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai prestasi belajar siswa pada bidang studi Matematika materi sifat-sifat bangun datardi kelas V. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan evaluasi, pengamatan dan catatan lapangan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam penerapan metode jigsaw pada bidang studi Matematika. Sikap guru dalam mengajar dan sikap siswa dalam belajar yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hasil perhitungan hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan.

Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V MI Al-Khalili Sumber Bungur Pakong setelah diterapkannya metode jigsaw.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dihari pertama melakukan suatu proses penilaian prestasi siswa dan perkenalan peneliti dengan siswa kelas V. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini melalui tes tertulis pre-test adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Rekapitulasi Pre-Test Siswa Kelas V Pra Siklus

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket	
					T	TT
1	Ach Maulidi Riski	L	70	50		✓
2	Amieroh	P	70	70	✓	
3	Asfia Dwi Nuriah	P	70	40		✓
4	Eka Aprilyar	P	70	70	✓	
5	Fatan Afif Putra	L	70	50		✓
6	Hafidatul Hasanah	P	70	50		✓
7	Imroatul Mufidah	P	70	70	✓	
8	Keisha Queen M	P	70	60		✓
9	Lukluun Maklum	P	70	50		✓
10	Mamluatun Naila	P	70	70	✓	
11	Maulida Nurul F	P	70	30		✓
12	Moh Ridho Rosyadi A	L	70	80	✓	
13	Moh. Jurjis Fatoni	L	70	50		✓
14	Noer Hasanah	P	70	50		✓
15	Nurul Rohmawati	P	70	50		✓
16	Putri Vebriana	P	70	40		✓
17	Raudatul Jannah	P	70	80	✓	
18	Rifqy Abdillah Achmad	L	70	50		✓
19	Sahrul	L	70	40		✓
20	Yusuf Chozen	L	70	70	✓	
Jumlah siswa yang lulus					7	
Jumlah siswa yang tidak lulus					13	
Persentase kelulusan belajar					35%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang lulus lebih sedikit dibandingkan siswa yang tidak lulus. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM sehingga persentase kelulusan belajar yang diperoleh siswa sebesar 35% dengan melihat hasil belajar di atas, perlu adanya tindakan. Peneliti mencoba menerapkan metode jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas V MI Al-Khalili Sumber Bungur pada siklus I.

Pada pelaksanaan penelitian pra siklus prestasi belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM. Sehingga harus dilakukan metode pembelajaran kooperatif jigsaw untuk mengatasi hal tersebut. Dalam bukunya Abiyu Mifzal, anak kurang berprestasi atau *underachiever* merupakan salah satu jenis anak dengan problema belajar. Salah satu cara anak mengelola problema belajar, termasuk anak *underachiever* yang dapat dilakukan pihak sekolah adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus I dan Siklus II dengan menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw.

Adapun data hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar saat siklus II sebagai berikut:

Tabel Hasil Rekapitulasi Post Tes Siswa Kelas V Siklus II

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket	
					T	TT
1	Ach Maulidi Riski	L	70	80	✓	
2	Amieroh	P	70	70	✓	
3	Asfia Dwi Nuriah	P	70	40		✓
4	Eka Aprilyar	P	70	80	✓	
5	Fatan Afif Putra	L	70	50		✓
6	Hafidatul Hasanah	P	70	70	✓	
7	Imroatul Mufidah	P	70	80	✓	
8	Keisha Queen M	P	70	70	✓	
9	Lukluun Maklum	P	70	70	✓	
10	Mamluatun Naila	P	70	70	✓	
11	Maulida Nurul F	P	70	40		✓
12	Moh Ridho Rosyadi A	L	70	80	✓	
13	Moh. Jurjis Fatoni	L	70	70	✓	
14	Noer Hasanah	P	70	80	✓	
15	Nurul Rohmawati	P	70	70	✓	
16	Putri Vebriana	P	70	70	✓	
17	Raudatul Jannah	P	70	100	✓	
18	Rifqy Abdillah Achmad	L	70	80	✓	
19	Sahrul	L	70	40		✓
20	Yusuf Chozen	L	70	90	✓	
Jumlah siswa yang lulus					16	
Jumlah siswa yang tidak lulus					4	
Persentase kelulusan belajar					80%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 16 siswa, sedangkan 4 siswa masih belum mencapai KKM sehingga persentase kelulusan belajar siswa adalah 45%. Dari hasil penelitian di atas prestasi kelulusan belajar siswa sudah meningkat dan sudah mencapai KKM.

Perbandingan persentase sikap siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel Persentase Hasil Analisis Observasi Sikap Positif dan Negatif

No	Siklus	Persentase	
		Sikap Positif	Sikap Negatif
1	Siklus I	63,75%	24,8%
2	Siklus II	77,5%	18%

Berdasarkan tabel di atas pelaksanaan observasi sikap positif siswa pada siklus I menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw kurang maksimal karena persentase sikap belajar positif siswa yang diperoleh sebesar 63,75%. Sebagian kegiatan pembelajaran tidak terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan metode jigsaw. Setelah pelajaran selesai peneliti mencoba menyimpulkan, memberi motivasi, menjelaskan hal-hal dalam pembelajaran melalui metode jigsaw, sehingga pada siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus II kinerja guru sudah diperbaiki. Guru berusaha secara maksimal agar siswa antusias dalam proses pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan teliti, dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga nilai persentase sikap positif siswa mencapai 77,5% lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi sikap negatif siswa pada siklus I melalui penerapan metode jigsaw menunjukkan masih banyak siswa yang kurang aktif, tidak begitu antusias sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanya dari guru. Hal ini dapat dilihat sikap negatif siswa saat proses pembelajaran berlangsung adalah 24,8%. Oleh karena itu peneliti harus melakukan perhatian dan motivasi terhadap peserta didik. Dalam bukunya Dimiyati perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata sikap negatif siswa mengalami penurunan hal ini menunjukkan siswa yang memiliki sikap negatif pada siklus II semakin berkurang.

Bukti-bukti diatas sesungguhnya mendukung apa yang diungkapkan Santrock dan Yusen dalam bukunya Agus Taufik bahwa belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah

laku yang relatif permanen yang terjadi karena pengalaman. Perubahan tingkah laku mencakup pengertian yang luas, tidak hanya menyangkut perubahan pengetahuan saja yang hanya merupakan aspek kecil dari tingkah laku individu atau anak. Hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan penguasaan kelakuan dan sikap peserta didik.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga menjadi pendukung terjadinya proses belajar yang baik, sehingga sikap positif dan prestasi belajar siswa meningkat jika dilihat dari persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada penelitian ini aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Persentase Hasil Analisis Aktifitas Guru

No	Siklus	Persentas Aktivitas Guru
1	Siklus I	52,08%
2	Siklus II	79,16%

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung meningkat 27,08%. Yang dimana siklus I adalah 52,08% dan siklus II adalah 79,16%.

Penerapan metode jigsaw juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar adalah 70. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan persentase prestasi siswa pada siklus I adalah 60% dan persentase prestasi belajar siswa pada siklus II sebesar 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode jigsaw pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran. Namun pada siklus II aktifitas belajar siswa terlihat menjadi lebih baik hal ini dikarenakan guru menjelaskan pembelajaran menggunakan metode jigsaw secara rinci sampai siswa mengerti proses pembelajaran metode jigsaw. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi sikap positif siswa pada siklus I menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw kurang maksimal karena persentase sikap belajar positif siswa yang diperoleh sebesar 63,75%. Sebagian kegiatan pembelajaran tidak terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun pada siklus II kinerja guru sudah diperbaiki. Guru berusaha secara maksimal agar siswa antusias dalam proses pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan teliti, dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga nilai persentase sikap positif siswa mencapai 77,5%. Lebih baik dari siklus I.

Penerapan metode jigsaw juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar adalah 70. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan persentase prestasi siswa pada siklus I adalah 60% dan persentase prestasi belajar siswa pada siklus II sebesar 80%. Peningkatan-peningkatan yang semakin baik tersebut disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Pada aktifitas kemampuan siswa tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar melalui penerapan metode jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan dkk. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: pengaruh terhadap mekanisme dan praktik kurikulum*. Jakarta: prestasi pustaka, 2010.
- Anggoro, Toha dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Asmani, Jamal ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Diva Press: Jogjakarta, 2011.
- Sutrisno, Tri. 2017. *Merekonstruksi Kurikulum Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar*. Alpen: Jurnal Pendidikan dasar. Vol. 1 No. 1 Hal. 40-53
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Duta Media Publishing: Pamekasan
- Sutrisno, Tri. 2014. *Asupan Psikologis Anak Melalui Konseling*. Halaman Moeka Publishing: Jakarta